

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja menjadi masa yang dianggap sebagai masa *Akil baligh* memiliki emosi yang labil sehingga menimbulkan perilaku yang susah ditebak oleh karna itu sangat penting pembinaan *al-akhlak al-karimah* kepada anak agar tindakan yang luhur yang mencerminkan keimanan yang sempurna seseorang kepada Allah. *Al-akhlak al-karimah* ini timbul dari sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh individu tersebut. *Al-akhlak al-karimah* itu sendiri merupakan perilaku yang mulia yang mencerminkan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Sifat-sifat yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik pada seseorang. Ketika individu menunjukkan sifat-sifat positif, seperti kesabaran, maka hal tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki akhlak yang terpuji, oleh karna itu pembinaan akhlak sangat perlu diperhatikan agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif yang biasa disebut dengan kenakalan remaja (*akhlak mazmumah*).

Menurut pandangan Kartini Kartono (dalam Karlina, 2020), kenakalan remaja dapat dianggap sebagai suatu masalah sosial yang terjadi pada anak-anak dan remaja. Masalah ini muncul akibat kurangnya pengabdian sosial yang mereka lakukan, sehingga menyebabkan mereka mengembangkan perilaku yang menyimpang. Dalam konteks ini, kenakalan remaja juga dipandang sebagai gejala dari ketidakseimbangan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan moral generasi muda bergantung pada pendidikan yang mereka terima baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Penerapan pendidikan sikap atau akhlak harus dimulai sedini mungkin agar terbentuk kualitas generasi muda yang

berakhlak mulia sebagai kepedulian diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama. Saat ini banyak gejala baru yang muncul berupa krisis moral terutama di kalangan anak muda, seperti gejala moral anak muda yang biasanya tidak menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, bertengkar dengan orang tua, menjadi pengguna narkoba, pergaulan bebas, tidak tanggung jawab, dan perilaku menyimpang lainnya.

Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah: 83

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا
 “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS Al-Baqarah: 83).

Betapa banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yang dapat menyebabkan kerusakan moral dan pendidikan masyarakat yang buruk, dan kenyataan menyedihkan dari kehidupan yang penuh kegilaan, betapa banyak sumber kejahatan dan bahaya yang menarik mereka dari perspektif yang berbeda.

Dampak dari perilaku kriminal remaja terhadap dirinya sendiri, baik secara fisik maupun mental, dapat menjadi masalah serius di masa depan. Meskipun mungkin memberikan kesenangan sesaat, namun hal tersebut hanya bersifat sementara dan dapat berdampak negatif jika remaja tersebut kelak harus menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu bekerja. Setiap individu diharapkan untuk selalu bersikap baik dan menghormati orang tua, sesuai dengan ajaran agama yang mengajarkan untuk senantiasa mengesakan Allah SWT. Konsep tauhid ini juga berkaitan dengan hubungan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan keluarga dan kehidupan sosial. Ayat Al-Qur'an ini mengandung pesan-pesan penting,

antara lain anjuran untuk mengesakan Allah SWT, kewajiban berbakti kepada orang tua, doa-doa untuk orang tua sebagai bentuk rasa syukur, serta tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang. Sebagai manusia, kita seharusnya menghargai peran pendidik yang telah diberikan kepada kita.

Masalah kenakalan remaja harus mendapatkan perhatian yang serius khususnya untuk setiap orang tua dan terfokus untuk memimpin kaum muda ke arah yang lebih positif, yang berfokus pada penciptaan sistem pemberantasan kejahatan di kalangan remaja. Banyaknya kasus kenakalan remaja ini terjadi juga disebabkan dari lingkungan keluarganya sendiri, salah satunya disebabkan karena tidak mempunya orang tua memikul tanggung jawabnya sebagai pendidik di lingkungan keluarga, seperti halnya selalu sibuk dengan kegiatannya masing-masing sehingga tidak ada waktu bersama anak, tidak menciptakan lingkungan yang harmonis dalam kekeluargaan, tidak menerapkan pola asuh yang benar terhadap anak, hal seperti ini sangat penting untuk diterapkan di dalam masa pertumbuhan anak karena bisa menjadi pembelajaran bagi anak mengenai apa yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, dan jika hal-hal seperti ini tidak mampu dilakukan maka bisa menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan remaja (*akhlakul mazmumah*).

Kenakalan remaja terjadi juga disebabkan karena orang tua tidak tahu mengenai faktor-faktor apa saja yang bisa menyebabkan kenakalan remaja itu terjadi seperti halnya orang tua tidak tahu hal yang dapat menyebabkan anomali dan tidak tahu cara mengatasinya. Hal seperti ini penting bagi setiap

orang tua tahu faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi penyebab kenakalan remaja itu terjadi sehingga bisa mengantisipasi atau meminimalisir sehingga hal yang tidak diinginkan terjadi, adakalanya pula orang tua salah menentukan strategi, misalnya membesarkan generasi saat ini menggunakan cara-cara dia dibesarkan dahulu secara otoriter, dan kurang meleak psikologi anak atau perkembangan masyarakat. sehingga orang tua tidak tahu untuk menerapkan strategi seperti apa untuk meminimalisir *akhlakul mazmumah* anak karena tidak tahu faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja itu terjadi.

Strategi yang diimplementasikan oleh orang tua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian anak itu sendiri. Apabila seorang anak dididik dengan baik, maka anak tersebut bisa tumbuh menjadi anak yang baik, begitu juga sebaliknya bila cara mendidik yang diterapkan salah, maka bisa berdampak buruk pada sang anak, apalagi perkembangan ilmu teknologi yang sangat canggih merupakan salah satu pemantik terjadinya kenakalan remaja jika disalahgunakan.

Kontrol dari orang tua mengenai kebijakan dalam penggunaan teknologi seperti gadget dan lain sebagainya. Melalui survey yang saya lakukan sebagian besar siswa-siswi SMKN 26 Jakarta memiliki gadget sejenis *handphone*, hal ini bisa membawa dampak positif dan bisa juga berdampak negatif jika tidak bijak dalam menggunakannya, pendidikan mengenai akhlak dan ilmu agama sangat penting diperhatikan orang tua terhadap anak karena jangan sampai perkembangan moral tidak seimbang dengan perkembangan ilmu teknologi, hal ini bisa menyebabkan penyalahgunaan teknologi bagi

anak, maka dari itu perlunya perhatian lebih khususnya di lingkungan keluarga mengenai kebebasan anak dalam menggunakan teknologi, karena penyalahgunaan teknologi juga bisa menyebabkan kenakalan remaja.

Lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan dan pendidikan anak. Selain perhatian khusus faktor status sosial suatu keluarga juga sangat penting dalam pendidikan akhlak anak, perbedaan strategi bagi setiap keluarga yang status sosial pasti sangat berdampak besar bagi pendidikan anak. Status sosial merupakan konsep yang terdiri dari tiga elemen utama yang saling berhubungan, yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Ketiga faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan posisi sosial seseorang dalam masyarakat dan strategi dari setiap orang tua dalam mendidik anak (Arifiyanti, dalam Arifin 2023). Pendidikan orang tua juga merupakan salah satu tolak ukur mengenai kebijakan orang tua dalam menentukan strategi yang tepat bagi pendidikan akhlak anak di masa *Akil baligh*.

Pada remaja muda khususnya sebagian besar akhlaknya harus dibenahi, karena perubahan sosial sangat dibutuhkan saat ini, perubahan tersebut tidak dapat dihentikan dengan segala aspek positif dan negatifnya. Saat itu banyak orang tua yang mengeluhkan perilaku beberapa remaja yang sangat memprihatinkan mengenai perilaku yang menjurus kepada kenakalan-kenakalan remaja seperti melawan orang tua, tawuran, balap liar, merokok, minum-minuman keras, narkoba, dan pacaran. Berdasarkan latar belakang di

atas, penelitian ini dibuat untuk menganalisis bagaimana Strategi Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Anak di Masa *Akil Baligh*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan akhlak merupakan salah satu faktor penyalahgunaan ilmu teknologi.
2. Orang tua tidak dapat memikul tanggung jawab dan wewenang yang diberikan.
3. Orang tua tidak mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan anomali remaja dan upaya mengatasinya.
4. Banyak keluhan dari orang tua mengenai perilaku remaja yang memprihatinkan.
5. Status sosial sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan akhlak anak.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang masalah dan terhindar dari pembahasan yang meluas sehingga penelitian yang dilakukan menjadi tidak fokus, maka peneliti membatasi permasalahan pada Strategi Orang Tua dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Anak di Masa *Akil Baligh* SMKN 26 Jakarta mulai dari keluarga dengan status sosial (pendidikan) atas, menengah, dan bawah.

2. Perumusan Masalah

Agar penelitian penelitian ini lebih terarah berdasarkan pembahasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi orang tua dalam pembinaan *Akhlakul karimah* anak dalam masa *akil baligh*?
- b. Bagaimana strategi orang tua dengan perbedaan status sosial dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui strategi preventif?
- c. Bagaimana strategi orang tua dengan perbedaan status sosial dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui strategi represif?
- d. Bagaimana strategi orang tua dengan perbedaan status sosial dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui strategi kuratif?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan strategi yang tepat bagi orang tua dalam pembinaan *akhlakul karimah* di masa *Akil baligh*. Seperti halnya untuk menemukan strategi bagi orang tua dengan perbedaan status sosial dalam pembinaan *akhlakul karimah* melalui strategi preventif, represif dan kuratif.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Kegunaan Akademis

Secara akademik, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti dan masyarakat terutama orang tua tentang strategi apa yang harus diambil untuk pembinaan *Akhlakul karimah* anak dalam masa *Akil baligh*.

2) Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini peneliti berusaha agar dapat menemukan strategi pembinaan akhlak remaja yang lebih efektif.

3) Kegunaan Ilmiah

Dalam hal ini agar peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan/kuliah.

4) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan peranan orang tua dalam pembinaan akhlak anak khususnya mengenai pertumbuhan dan perkembangan dalam masa *Akil baligh*.

